

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data penelitian yang digunakan adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Menurut Sugiyono (2014) data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis data yang di gunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada pegawai Kabupaten Pringsewu.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses atau tata cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan baik dalam maupun luar organisasi. Menurut Sugiyono (2014) Teknik pengumpulan data adalah Cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan di gunakan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik kuesioner. Skala yang di gunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini yaitu skala likert. Setiap pertanyaan di sediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu (R) , Setuju (S), dan sangat Setuju (SS).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari yang kemudian ditarik membentuk sebuah kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah

(OPD) Pemerintah Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) karena kegiatan dinas atau badan berhubungan secara langsung dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2014). Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purpose sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan maksud tertentu. Pengambilan sampel dengan maksud atau pertimbangan tertentu ini sebelumnya peneliti telah menetapkan kriteria sampel yang diharapkan, apabila kriteria sampel tidak terpenuhi maka tidak dapat dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Sampel dari penelitian ini adalah pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten pringsewu. Kriteria Sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Pegawai yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten pringsewu
2. Pegawai yang mengelola bagian akuntansi atau tata usaha keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten pringsewu
3. Pegawai yang bekerja sebagai kepala bagian dan staf bagian akuntansi.
4. Kepala Dinas yang termasuk didalam struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten pringsewu.

## **3.4 Variabel Peneliti Dan Definisi Oprasional Variabel**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat di beri berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen (Y) kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Variavel independen ,(X1) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Daerah, (X2) sistem pengendalian intern.

### 3.4.2 Devinisi Oprasional Variabel

Menurut sugiono (2014), devinisi oprasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan di pelajari sehingga menjadi variabel yang dapat di ukur. Definisi oprasional menjelaskan cara tertentu yang di gunakan untuk meneliti dan mempersiapkan konstrak ,sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan refleksi engukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara oengukuran konstrak yang lebih baik. Definisi oprasional ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi oprasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk membantu stakeholders dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas.  (Mahmudi, 2007).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Relevan</li> <li>2. Andal</li> <li>3. Dapat di bandingkan</li> <li>4. Dapat di pahami</li> </ol>	Tang, (2020)
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Daerah (X1)	Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan rangkaian prosedur dalam pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dilakukan secara manual atau menggunakan komputer, prosedur yang dimaksudkan disini meliputi mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran hingga pelaporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintah.</li> <li>2. Prosedur pencatatan transaksi</li> <li>3. Pembuatan laporan keuangan dan dilaporkan secara periodik.</li> </ol>	Tang, (2020)

	(Permendagri Nomor 59 Tahun 2007).		
Sistem Pengendalian Intern (X2)	Seperangkat kebijakan dan prosedur yang melindungi asset atau kekeyaan prusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi prusahaan yang akurat, setra memastikan bahwa semua ketentuan hukum (praturan) serta kebijakan majemen telah di patuhi atau di jalankan sebagai mana mestinya oleh karyawan prusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan penegndalian</li> <li>2. Penilaian rasio</li> <li>3. Kegiatan pengendalian</li> <li>4. Informasi dan komunikasi</li> <li>5. Pemantauan</li> </ol>	Firmansyah (2020)

### 3.5 Metode Analisi Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali,2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan distribusi frekuensi dalam membuat kategori atau pengelompokan data yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyajian data, sehingga mudah dipahami dan informatif serta memudahkan dalam menganalisa atau pun menghitung data yang ada.

#### 3.5.2 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaa pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Correlated item-Total

Correlation dengan nilai r table, untuk degree of freedom (df)=n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan  $\alpha = 0,5$ . Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2019).

### **3.5.3 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benarbenar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan Cronbach Alpha. Apabila Cronbach Alpha dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel/ dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,60 maka butir pertanyaan tidak reliabel (Ghozali, 2019).

## **3.6 Uji Asumsi Klasik**

### **3.6.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2019) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. Kriteria pengembalian keputusan. Apabila  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (distribusi sampel tidak normal). Apabila  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima (distribusi sampel normal)

### **3.6.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linear atau korelasi antar satu variabel independen dengan satu variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) yang pada model regresi harus

lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih besar dari 10 (Ghozali, 2019).

### 3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yanglain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya. (Ghozali, 2019). Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.7 Uji Regresi Linier Berganda

Model analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi berganda, teknik ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Adapun persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kualitas laporan keuangan daerah
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1-2$	= Koefisien Regresi
X1	= Penerpaan Standar akuntansi pemerintah
X2	= Sistem pengendalian intern
$\varepsilon$	= Error

### **3.8 Pengujian Hipotesis**

#### **3.8.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2019).

#### **3.8.2 Uji Kelayakan Model**

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2018).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

#### **3.8.3 Uji Hipotesis (t)**

Menurut Ghozali, (2019). Uji t Test digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistic untuk masing-masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Jika probabilitas ( $\text{Sig } t > \alpha (0,05)$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara individu dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika probabilitas ( $\text{Sig } t < \alpha (0,05)$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara individu dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).